

Pengaruh *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio* Terhadap Penghindaran Pajak PT Semen Baturaja Tbk Periode 2015-2024

Elvani Br Sinulingga¹ Agus Supriatna²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: elvanisinulingga01@gmail.com¹ dosen01837@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio* secara parsial maupun simultan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan melalui *Current Effective Tax Rate* pada PT Semen Baturaja Tbk periode 2015-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs web perusahaan, mencakup sepuluh tahun pengamatan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data yang diolah menggunakan SPSS versi 25, meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Effective Tax Rate*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,551, sedangkan *Deferred Tax Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah negatif, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,005 dan koefisien regresi sebesar -9,468. Secara simultan *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Current Effective Tax Rate*, dengan nilai signifikansi 0,012 dan Adjusted R Square sebesar 0,634, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 63,4 persen variasi *Current Effective Tax Rate*.

Kata Kunci: *Capital Intensity*, *Current Effective Tax Rate*, *Deferred Tax Ratio*, Penghindaran Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Penerimaan pajak memiliki peran penting dalam mendukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) serta membiayai pembangunan. Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu beban yang dapat memengaruhi laba, sehingga perlu dikelola secara efisien dengan tetap mengikuti ketentuan yang berlaku. Salah satu hal yang berkaitan dengan pengelolaan pajak adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*), yaitu upaya mengurangi beban pajak melalui ketentuan perpajakan yang diperbolehkan. Dalam penelitian ini, kondisi tersebut diukur menggunakan *Current Effective Tax Rate* (*Current ETR*) yang membandingkan beban pajak kini dengan laba sebelum pajak, *Current ETR* yang lebih rendah menunjukkan proporsi beban pajak kini yang lebih rendah terhadap laba sebelum pajak (Khairunnisa et al., 2023). Dalam pengelolaan keuangan, penggunaan dana untuk aset tetap dapat menimbulkan beban penyusutan yang memengaruhi laba dan pajak perusahaan. Kondisi tersebut berkaitan dengan *Capital Intensity* (CIR), yang menunjukkan besarnya investasi perusahaan pada aset tetap. Selain itu, perbedaan antara perlakuan akuntansi dan perpajakan dapat menimbulkan pajak tangguhan yang tercermin dalam *Deferred Tax Ratio* (DTR). Kedua faktor tersebut menjadi penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan kondisi beban pajak perusahaan.

Fenomena yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah perubahan tingkat beban pajak, kondisi aset, dan pajak tangguhan perusahaan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menarik untuk dikaji dalam pengelolaan keuangan perusahaan. PT Semen Baturaja Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan industri semen yang memiliki karakteristik padat modal dan laporan keuangan yang dapat diamati selama periode 2015-2024. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menyatakan bahwa PT Semen Baturaja Tbk

melakukan penghindaran pajak, melainkan menganalisis pengaruh antarvariabel berdasarkan data laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan penghindaran pajak masih menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian (Suciarti et al., 2020) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan (Masruroh et al., 2025) menemukan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Pada penelitian *Deferred Tax Ratio*, (Agadima & Hutabarat, 2022) menunjukkan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak, sementara (Yulianawati & Karlina, 2025) menemukan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Perbedaan hasil tersebut menjadi dasar untuk menguji kembali pengaruh *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio* terhadap penghindaran pajak baik secara parsial maupun simultan pada objek penelitian yang berbeda.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	(Suciarti et al., 2020)	The effect of leverage, <i>Capital Intensity</i> and deferred tax expense on tax avoidance	Menguji faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak	Kuantitatif	<i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Menjadi dasar pengujian <i>Capital Intensity</i>
2	(Agadima & Hutabarat, 2022)	Pengaruh pajak tangguhan dan ratio hutang terhadap penghindaran pajak pada indeks MNC36 tahun 2018-2020	Menguji pengaruh pajak tangguhan	Kuantitatif	Pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak	Variabel pendukung pajak tangguhan
3	(Asriani et al., 2023)	Pengaruh Deffered Tax, <i>Capital Intensity</i> , Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance	Menguji beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak	Kuantitatif	<i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan	Menunjukkan adanya perbedaan hasil dengan peneliti sebelumnya.
4	(Harefa & Lyandra, 2024)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Deferred Tax Expense, <i>Capital Intensity</i> , dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance	Menguji faktor internal perusahaan	Kuantitatif	Variabel penelitian berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak	Mendukung pengujian simultan
5	(Masruroh et al., 2025)	Pengaruh Deferred Tax, Transfer Pricing, dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Menguji pajak tangguhan dan <i>Capital Intensity</i>	Kuantitatif	<i>Capital Intensity</i> tidak signifikan pajak tangguhan berpengaruh	Menjadi Pembanding Utama Hasil Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio* terhadap penghindaran pajak pada PT Semen Baturaja Tbk. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan selama periode 2015-2024, yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian mencakup laporan keuangan PT Semen Baturaja Tbk selama periode pengamatan, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang relevan dengan variabel penelitian. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Tahap awal dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian. Selanjutnya, model diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan regresi linear berganda, kemudian

dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F, serta koefisien determinasi untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Capital Intensity Ratio</i>	10	.241	.814	.70910	.167558
<i>Deferred Tax Ratio</i>	10	.000	.034	.01550	.012304
<i>Current Effective Tax Rate</i>	10	.000	.325	.08330	.129932
Valid N (listwise)	10				

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Capital Intensity* memiliki nilai rata-rata 0,70910, dengan nilai minimum 0,241 dan maksimum 0,814 serta standar deviasi 0,167558. *Deferred Tax Ratio* memiliki rata-rata 0,01550, dengan rentang nilai 0,000 hingga 0,034 dan standar deviasi 0,012304. Sementara itu, *Current Effective Tax Rate* memiliki rata-rata 0,08330, nilai minimum 0,000 dan maksimum 0,325, dengan standar deviasi 0,129932. Nilai standar deviasi *Current ETR* yang lebih besar dibandingkan rata-ratanya menunjukkan bahwa variasi data variabel tersebut relatif lebih tinggi selama periode pengamatan.

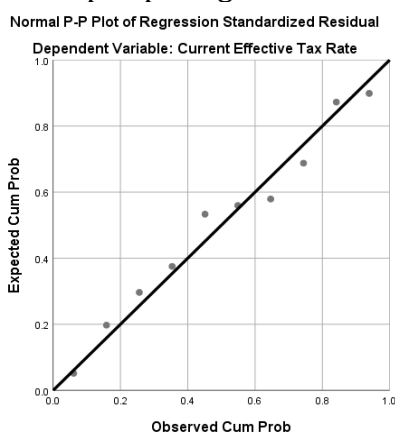
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.138	10	.200*	.971	10	.900
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Dari hasil olahan data, uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,900 karena angka ini melebihi 0,05, dapat disimpulkan sisa data penelitian menyebar secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi. Dengan begitu, asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi dan model layak dilanjutkan ke tahap uji berikutnya. Selain uji kuantitatif tersebut, normalitas juga diperiksa melalui *Probability Plot*, di mana sebaran data dikategorikan normal apabila titik-titiknya mengikuti garis diagonal. Hasil *Probability Plot* yang dihasilkan SPSS versi 25 dalam penelitian ini konsisten dengan kesimpulan tersebut, sebagaimana tampak pada gambar di bawah berikut.



Gambar 1. P-P Plot Uji Normalitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	<i>Capital Intensity</i> Ratio	.815	1.227
	Deferred Tax Ratio	.815	1.227
a. Dependent Variable: <i>Current Effective Tax Rate</i>			

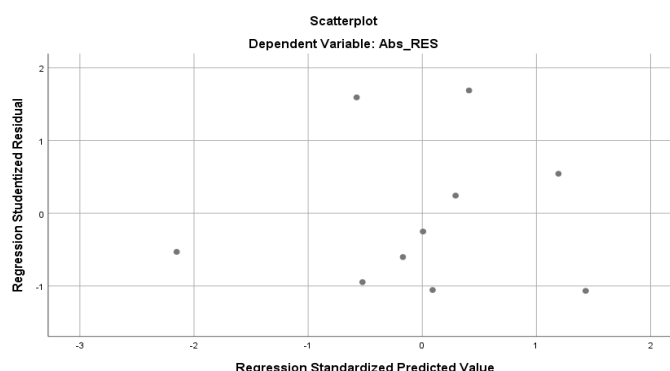
Dari hasil pengujian, variabel *Capital Intensity* memperoleh nilai Tolerance 0,815 dan VIF 1,227. Nilai yang sama juga muncul pada variabel *Deferred Tax Ratio*, yakni Tolerance 0,815 dan VIF 1,227. Merujuk pada temuan tersebut, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi penelitian ini, mengingat seluruh nilai Tolerance melampaui 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10,00.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.004	.065		-.055
	<i>Capital Intensity</i> Ratio	.097	.097	.390	.998
	Deferred Tax Ratio	-.843	1.328	-.248	-.635
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,546 pada variabel *Deferred Tax Ratio* dan 0,315 pada variabel *Capital Intensity*. Karena kedua angka tersebut berada di atas ambang 0,05, dapat disimpulkan nilai residu absolut tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kedua variabel independen tersebut. Artinya, heteroskedastisitas bukan menjadi kendala pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Simpulan ini juga ditopang oleh hasil uji scatterplot, yang menampilkan sebaran titik-titik residu secara acak tanpa membentuk pola tertentu (seperti melebar, menyempit, atau mengelompok), sebagaimana tergambar pada scatterplot berikut:



Gambar 2. Uji scatterplot

Hasil uji heteroskedastisitas yang divisualisasikan melalui grafik scatterplot. Berdasarkan grafik tersebut, titik-titik data tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, baik pola menyebar, menyempit, maupun melebar. Pola sebaran yang acak ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak

mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan yang demikian, menyatakan bahwa asumsi klasik mengenai homoskedastisitas terpenuhi, dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.846 ^a	.716	.634	.078565	1.817
a. Predictors: (Constant), Deferred Tax Ratio, <i>Capital Intensity</i> Ratio					
b. Dependent Variable: <i>Current Effective Tax Rate</i>					

Perhitungan menghasilkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,817. Mengacu pada tabel *Durbin-Watson* untuk ukuran sampel (n) sebanyak 10 dengan dua variabel independen (k=2), diperoleh batas bawah (dL) 0,6972, batas atas (dU) 1,6413, serta nilai 4-dU sebesar 2,3587. Oleh karena nilai DW sebesar 1,817 berada di antara rentang 1,6413 hingga 2,3587, model regresi penelitian ini dapat disimpulkan bebas dari indikasi autokorelasi, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan arah pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio*, terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Current Effective Tax Rate* (*Current ETR*). Analisis ini juga digunakan untuk melihat pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen selama periode penelitian.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.153	.115		1.335	.224
	<i>Capital Intensity</i> Ratio	.108	.173	.140	.626	.551
	Deferred Tax Ratio	-9.468	2.358	-.897	-4.016	.005
a. Dependent Variable: <i>Current Effective Tax Rate</i>						

Merujuk pada hasil perhitungan tersebut, disusunlah persamaan regresi berikut: ***Current ETR* = 0,153 + 0,108 CIR - 9,468 DTR** Angka konstanta 0,153 menunjukkan bahwa seandainya variabel *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio* dianggap konstan atau bernilai nol, maka *Current Effective Tax Rate* diperkirakan berada di angka 0,153. Koefisien regresi variabel *Capital Intensity* (X1) tercatat positif sebesar 0,108, menandakan hubungan searah dengan *Current Effective Tax Rate*. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu satuan pada *Capital Intensity* berpotensi mendorong kenaikan *Current Effective Tax Rate* sebesar 0,108 satuan, dengan catatan variabel lainnya tetap konstan. Koefisien regresi untuk variabel *Deferred Tax Ratio* (X2) bernilai negatif sebesar 9,468. Hal ini berarti *Deferred Tax Ratio* memiliki pengaruh berlawanan arah terhadap *Current Effective Tax Rate*. Dengan demikian, setiap terjadi kenaikan satu satuan pada *Deferred Tax Ratio*, maka nilai *Current Effective Tax Rate* akan menurun sebesar 9,468 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.153	.115		1.335	.224
	<i>Capital Intensity Ratio</i>	.108	.173	.140	.626	.551
	Deferred Tax Ratio	-9.468	2.358	-.897	-4.016	.005
a. Dependent Variable: <i>Current Effective Tax Rate</i>						

Pengujian variabel *Capital Intensity* (X1) menghasilkan thitung sebesar 0,626 dan signifikansi 0,551. Karena nilai signifikansi tersebut melampaui 0,05, sedangkan t_{hitung} berada di bawah t_{tabel} sebesar 2,365, temuan ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current ETR*. Pengujian variabel *Deferred Tax Ratio* (X2) menghasilkan signifikansi sebesar 0,005 dengan thitung -4,016 (atau 4,016 dalam nilai mutlak). Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05, ditambah t_{hitung} yang melampaui t_{tabel} sebesar 2,365, mengindikasikan bahwa Tarif Pajak Efektif Kini (*Current ETR*) dipengaruhi secara signifikan oleh Rasio Pajak Tangguhan, kendati pengaruhnya bersifat negatif.

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.109	2	.054	8.808	.012 ^b
	Residual	.043	7	.006		
	Total	.152	9			
a. Dependent Variable: <i>Current Effective Tax Rate</i>						
b. Predictors: (Constant), Deferred Tax Ratio, <i>Capital Intensity Ratio</i>						

Hasil pemeliharaan penampilan nilai F_{hitung} sebesar 8,808 dengan tingkat signifikansi 0,012. Derajat kebebasan ditetapkan pada $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 7$ dengan taraf kepercayaan 95%, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,74. Saat kedua angka ini dibandingkan, nilai signifikansi 0,012 tercatat lebih kecil dari 0,05, sementara F_{hitung} sebesar 8,808 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,74. Temuan ini mempertegas bahwa *Current ETR* (Tarif Pajak Efektif Saat Ini) saat ini dipengaruhi secara signifikan oleh *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio* secara bersama-sama. Dengan kata lain, model regresi yang dipakai terbukti memadai dan tepat.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.846 ^a	.716	.634	.078565
a. Predictors: (Constant), Deferred Tax Ratio, <i>Capital Intensity Ratio</i>				

Tabel *Model Summary* menampilkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,634 atau setara dengan 63,4%. Angka ini mempertegas bahwa *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio*, sebagai variabel independen dalam penelitian ini, secara bersama-sama mampu menjelaskan 63,4% variasi yang terjadi pada *Current Effective Tax Rate*. Sedangkan 36,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, serta variabel lain yang tidak ikut dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* (CIR) terhadap Penghindaran Pajak (*Current ETR*)

Merujuk pada hasil uji parsial (uji t), nilai signifikansi *Capital Intensity* (CIR) tercatat 0,551, melampaui ambang batas 0,05. Di sisi lain, nilai t_{tabel} sebesar 2,365 tercatat lebih besar

dibandingkan t_{hitung} sebesar 0,626. Temuan kedua ini mengarah pada kesimpulan bahwa sepanjang tahun 2015 hingga 2024, *Capital Intensity* tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak PT Semen Baturaja Tbk, sebagaimana diukur melalui *Current ETR*. Dengan demikian, naik-turunnya *Current ETR* saat ini selama periode penelitian tidak dapat dijelaskan lewat perubahan proporsi investasi perusahaan pada aset tetapnya. Secara teoritis, investasi pada aset tetap sebenarnya dapat memengaruhi besaran biaya penyusutan, yang pada akhirnya berdampak pada penghasilan kena pajak. Namun, temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa perubahan pada *Current ETR* tidak berkorelasi signifikan dengan perubahan *Capital Intensity*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Masrurroh dkk. (2023:1203) yang juga tidak menemukan hubungan signifikan antara *Capital Intensity* dan penghindaran pajak. Penelitian (Asriani et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak memberikan dampak nyata terhadap penghindaran pajak, turut memperkuat kesimpulan ini.

Pengaruh *Deferred Tax Ratio* (DTR) terhadap Penghindaran Pajak (*Current ETR*)

Merujuk pada hasil uji parsial (uji t), nilai signifikansi *Deferred Tax Ratio* (DTR) tercatat 0,005, berada di bawah ambang batas 0,05. Selain itu, H_2 diterima karena nilai absolut t_{hitung} (-4,016) melampaui t_{tabel} (2,365). Temuan tersebut menegaskan bahwa pada PT Semen Baturaja Tbk selama tahun 2015-2024, Rasio Pajak Tangguhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak yang diukur melalui *Current Effective Tax Rate* (*Current ETR*). Semakin tinggi *Deferred Tax Ratio* cenderung diikuti oleh semakin rendahnya *Current ETR* sepanjang periode penelitian; hal ini tercermin dari koefisien regresi negatif sebesar -9,468, yang mengindikasikan bahwa kenaikan *Deferred Tax Ratio* berkaitan dengan penurunan *Current Effective Tax Rate*. Temuan ini memperlihatkan adanya korelasi yang signifikan antara Rasio Pajak Tangguhan (*Deferred Tax Ratio*) dan Tarif Pajak Efektif Kini (*Current ETR*). Secara teoretis, perbedaan sementara antara peraturan perpajakan dan standar akuntansi terkait pencatatan pendapatan dan beban menimbulkan beban pajak. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Current ETR* variasi sementara ini dapat memengaruhi besaran beban pajak kini. Hasil ini konsisten dengan penelitian (Agadima & Hutabarat, 2022) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh pajak tangguhan. (Machdar, 2022) yang mengemukakan bahwa akun pajak tangguhan berkaitan dengan strategi manajemen laba perusahaan dan perencanaan pajak, juga sependapat dengan kesimpulan ini.

Pengaruh *Capital Intensity* (CIR) dan *Deferred Tax Ratio* (DTR) terhadap Penghindaran Pajak (*Current ETR*)

Pada taraf signifikansi 0,012, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,808 berdasarkan hasil uji simultan (uji F). Temuan ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05, sementara F_{hitung} lebih besar dibanding F_{tabel} sebesar 4,74. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk periode 2015-2024 pada PT Semen Baturaja Tbk, *Capital Intensity* (CIR) dan *Deferred Tax Ratio* (DTR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang diukur melalui *Current Effective Tax Rate* (*Current ETR*). Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,634 atau 63,4%, yang mengindikasikan bahwa *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio* secara bersama-sama menjelaskan 63,4% variasi *Current Effective Tax Rate*, sementara sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar cakupan model penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Current Effective Tax Rate* yang dalam studi ini digunakan sebagai proksi untuk penghindaran pajak dipengaruhi secara signifikan oleh *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio*. Saat dianalisis bersamaan dengan *Deferred Tax Ratio*, kedua variabel tersebut memberikan dampak substansial terhadap perubahan *Current Effective Tax*

Rate selama periode penelitian, meskipun *Capital Intensity* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ketika dianalisis secara terpisah. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Harefa & Lyandra, 2024) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi secara simultan oleh *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio*. (Senapan & Senapan, 2023) juga mendukung kesimpulan ini dengan mengemukakan bahwa struktur keuangan perusahaan dan peraturan perpajakan merupakan variabel-variabel yang memengaruhi penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada PT Semen Baturaja Tbk periode 2015-2024, *Capital Intensity* (CIR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Current Effective Tax Rate* (*Current ETR*), sedangkan *Deferred Tax Ratio* (DTR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Current ETR*. Secara simultan, *Capital Intensity* dan *Deferred Tax Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Current ETR*, dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,634, yang berarti kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 63,4% variasi *Current ETR*, sedangkan 36,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan *Capital Intensity* secara individual belum mampu menjelaskan perubahan *Current ETR*, sementara *Deferred Tax Ratio* memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan perubahan *Current ETR*. Secara bersama-sama, kedua variabel memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek pajak tangguhan menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan beban pajak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agadima, Y. C., & Hutabarat, F. M. (2022). Pengaruh pajak tangguhan dan ratio hutang terhadap penghindaran pajak pada indeks MNC36 tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas SAM Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 9(1), 367–378.
- Asriani, S., Mediaty, M., & Indrijawati, A. (2023). Pengaruh Dffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6744–6753. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2816>
- Brigham, EF, & Houston, JF (2018), Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi 14, Buku 1), Salemba Empat.
- Ghozali, I, 2018, Aplikasi analisis multivariat dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9), Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harefa, J. M. N., & Lyandra, A. M. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi , Deferred Tax Expense , Capital Intensity , dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 453–462.
- Khairunnisa, N. R., Simbolon, A. Y., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Good Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Economina*, 2(8), 2164–2177. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.726>
- Machdar, N. M. (2022). Does Tax Avoidance, Deferred Tax Expenses and Deferred Tax Liabilities Affect Real Earnings Management? Evidence from Indonesia. *Institutions and Economies*, 14(2), 117–148. <https://doi.org/10.22452/IJIE.vol14no2.5>
- Masruroh, S. R. P., Afifudin, & Fakhriyyah, D. D. (2025). Pengaruh Deferred Tax, Transfer Pricing, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 1193–1206.
- Senapan, S. N., & Senapan, E. S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.223>

- Suciarti, C., Suryani, E., & Kurnia, K. (2020). The Effect of Leverage, Capital Intensity and Deferred Tax Expense on Tax Avoidance. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 76–83. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.28624>
- Suandy, E. (2016), Perencanaan pajak (Edisi 6), Salemba Empat.
- Waluyo, 2017, Akuntansi Perpajakan (Edisi 6), Salemba Empat.
- Yulianawati, M., & Karlina, L. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Arus Kas Operasi Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 2(3), 1337–1359. <https://doi.org/10.62237/jna.v2i3.312>